

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang harus terpenuhi bagi setiap insan individu yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan di Indonesia yang didasarkan dari Pancasila bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan akhlak, keimanan dan budi pekerti yang baik dengan begitu diharapkan peserta didik memiliki kecakapan, kreatifitas, mandiri, demokratis dan menjunjung tinggi pendidikan itu sendiri.

Pendidikan nasional harus mampu sama rata dalam penyelenggaraannya, ini merupakan tugas wajib pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan nasional yang merata dan baik bagi seluruh rakyat Indonesia.terutama dan khususnya di daerah–daerah terpencil yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Pemerataan pendidikan nasional ini diwujudkan dengan program pemerintah wajib belajar 9 tahun. Mutu pendidikan diperlukan untuk membangun pendidikan Indonesia agar lebih baik lagi sehingga lulusan pendidikan Indonesia sesuai dengan kebutuhan Indonesia itu

sendiri yakni untuk menghasilkan peserta didik yang mampu mengelola sumber daya alam Indonesia yang belum diolah.

Tujuan pendidikan yang diuraikan di atas dapat di capai dengan kerjasama 3 lingkungan pendidikan yakni, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah baik sekolah formal maupun non formal. Lingkungan sekolah non formal khususnya PKBM adalah salah satu sarana pendidikan wajib belajar 9 tahun yang diprogramkan pemerintah. Pelaksanaan program pendidikan non formal sama seperti sekolah formal sekolah non formal pun mengikuti aturan dan kurikulum yang berlaku. Faktor disiplin merupakan hal penting untuk mencapai keberhasilan baik organisasi maupun individu, PKBM harus selalu memperhatikan kedisiplinan peserta didiknya dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam pelajaran, kehadiran, maupun proses pengumpulan tugas.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, didalam PKBM terdapat komponen–komponen antara lain : “a) Komunitas binaan. Setiap PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu ataupun komunitas dengan permasalahan dan kondisi sosial ekonomi tertentu. b) Warga belajar. Warga belajar adalah sebagian dari komunitas binaan atau dari komunitas tetangga

dengan suatu kesadaran yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada. c) Pendidik / tutor / instruktur / narasumber teknis. Pendidik / tutor / instruktur / narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran–pembelajaran yang ada. d) Penyelenggara atau pengelola PKBM. Penyelenggara dan pengelola PKBM adalah satu atau beberapa warga masyarakat setempat yang bertanggungjawab atas kelancaran dan pengembangan PKBM serta bertanggungjawab untuk memelihara dan mengembangkannya.”¹ “e) Mitra PKBM. Pihak – pihak yang dengan suatu kesadaran dan kerelaan telah turut berpartisipasi dan berkontribusi bagi kelancaran dan pengembangan suatu PKBM. Setiap satuan pendidikan non formal menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, baik Lembaga pemerintah maupun swasta”.²

PKBM menjadi sebuah wadah yang sangat dibutuhkan masyarakat saat ini karena kekurangan masyarakat akan pendidikan PKBM bias menjadi sebuah solusi bagi masyarakat baik masyarakat

¹ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal. *“Konsep dan Strategi Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)”*. (Jakarta, 2006). P, 6

² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Non Formal* (Jakarta, 2007). P, 9.

dengan perekonomian rendah maupun masyarakat dengan perekonomian menengah ke atas.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Parameter PKBM terdiri dari : “a) Partisipasi masyarakat (*Community participation*). Salah satu ukuran kemajuan suatu PKBM adalah kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan dan permasalahan PKBM tersebut. Semakin tinggi jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam suatu PKBM maka semakin tinggi pula dianggap keberhasilan dan kemajuan PKBM tersebut. Demikian juga semakin tinggi mutu keterlibatan masyarakat setempat dalam suatu PKBM menggambarkan semakin tinggi kemajuan suatu PKBM. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu PKBM, akan terlihat dalam setiap proses manajemen yang ada. Baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Partisipasi masyarakat juga dapat ditunjukkan dalam dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana, dana, tenaga personalia, ide dan gagasan, dan sebagainya. b). Manfaat bagi masyarakat (*Impact*). Parameter berikutnya untuk mengukur tingkat kemajuan suatu PKBM adalah manfaat bagi masyarakat. Yang dimaksud dengan manfaat (*Impact*) adalah seberapa besar PKBM tersebut telah memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu

kehidupan komunitas tersebut. Sumbangan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan anggota masyarakat, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja. Penciptaan keharmonisan, dan lain-lain.

c). Mutu dan relevansi program. Mutu dan relevansi program yang diselenggarakan oleh PKBM merupakan parameter berikutnya bagi kemajuan suatu PKBM. Untuk menilai mutu dan relevansi program yang diselenggarakan, perlu memperhatikan input, proses dan output dalam pelaksanaan program. Untuk mengukur mutu dan relevansi program-program pembelajaran yang diselenggarakan telah banyak dikembangkan oleh model-model pengukurannya.

d). Kemandirian dan Keberlanjutan Lembaga (*Sustainability*). Yang dimaksud kemandirian disini adalah kemampuan PKBM untuk tetap berjalan dengan baik melaksanakan berbagai programnya tanpa harus bergantung kepada berbagai pihak lain di luar dirinya. Keberlanjutan Lembaga disini adalah kemampuan PKBM untuk tetap bertahan terus menerus melaksanakan seluruh programnya.”³

PKBM dengan standar kualitas yang baik sekarang sangat banyak terutama di daerah ibukota seperti Jakarta bahkan dengan standar di atas sekolah formal. Kualitas PKBM bisa menjadi sebuah

³ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal. op. cit. P, 16-17

referensi tingkat pendidikan di daerah sekitar PKBM tersebut. Semakin bagus kualitas PKBM semakin bagus juga tingkat pendidikan di daerah sekitar PKBM tersebut.

Pelaksanaan kedisiplinan sering diabaikan oleh peserta didik khususnya yang berhubungan dengan kehadiran atau absensi serta dalam proses pengumpulan tugas, ini sangat memprihatinkan karena dapat mengganggu proses belajar mereka dan menurunkan hasil belajar setiap peserta didik. Perilaku tidak rasional ini mengecewakan tutor dan pihak PKBM itu sendiri. Masalah – masalah kedisiplinan ini biasanya ditimbulkan oleh perilaku malas peserta didik, maupun masalah - masalah lain yang lebih kompleks yang dialami oleh setiap peserta didik, karena kebanyakan dari peserta didik di PKBM Negeri 32 Duren Sawit merupakan anak putus sekolah atau orang dewasa yang memang tidak sekolah atau tamatan SD dulunya dan bisa juga karena pola hidup peserta didik yang tidak disiplin.

Penginformasian yang baik terhadap peserta didik dapat membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di PKBM itu. Peserta didik harus mampu mengendalikan keinginannya masing – masing, mereka harus dengan baik mengikuti tata tertib yang berlaku di PKBM tersebut. Mendisiplinkan diri merupakan hal yang penting bagi peserta didik dalam

mengembangkan kecerdasan emosional mereka, namun tingkat disiplin setiap peserta didik dalam mengembangkan penerimaan kepatuhan dari sebuah aturan berbeda-beda. Tutor dituntut untuk bisa mendisiplinkan setiap peserta didik tapi tidak dengan cara menghukum melainkan cara lain yang lebih efektif agar peserta didik bisa memahami peraturan tersebut dan bertindak disiplin.

PKBM yang tertib akan selalu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, apabila suasana PKBM itu tidak tertib kondisinya akan sangat kacau. Kedisiplinan yang di langgar akan menjadi biasa dan untuk memperbaiki itu tidak akan mudah. Memerlukan kerjasama yang baik antar peserta didik dan PKBM untuk mewujudkan kedisiplinan di PKBM itu.

PKBM yang peserta didiknya tertib dan disiplin membuat taraf pendidikan di PKBM tersebut menjadi sangat baik karena kita tahu jika peserta didik PKBM tersebut disiplin maka proses belajar mengajar pun akan sangat baik.

Observasi awal di PKBM Negeri 32 Duren Sawit disiplin diri pada peserta didik di sana sangat kurang, banyak yang tidak menghadiri kegiatan pembelajaran. Kebiasaan ini tidak sesuai untuk peserta didik karena dapat membuat hasil belajar dan proses belajar

menjadi tidak kondusif. Penerapan disiplin diri pada peserta didik bisa menjadi sebuah solusi yang tepat untuk para peserta didik sehingga menjadi sebuah solusi untuk kurangnya disiplin diri para peserta didik. Dengan penerepan disiplin diri pada peserta didik diharapkan kualitas peserta didik berubah menjadi lebih baik karena semakin baik disiplin diri peserta didik semakin baik pula hasil belajar yang di dapat.

Dari data observasi yang dilakukan penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “**Survey Disiplin Diri Peserta Didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit, Jakarta Timur**”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah – masalah yang ada dalam latar belakang di atas dapat dipaparkan sebagai identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin diri peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit?
2. Bagaimana disiplin diri peserta didik Paket C di luar PKBM?
3. Apa pengaruh tata tertib PKBM terhadap disiplin para peserta didik Paket C?
4. Mengapa peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit kurang disiplin?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah didapatkan bahwa penelitian ini difokuskan terhadap perilaku disiplin peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Disiplin Diri Peserta Didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit Jakarta Timur?”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti, khususnya untuk menambah pengalaman tentang sebuah penelitian disiplin diri di suatu lembaga.

2. Bagi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kajian bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa PLS yang bisa dijadikan sebuah kaji aksi yang bisa meningkatkan kualitas sumber daya PLS itu sendiri, sehingga mampu memecahkan masalah yang serupa dikemudian hari.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi sebuah solusi disiplin, meningkatkan kedisiplinan diri peserta didik, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memperoleh efektivitas dalam belajar nantinya.

4. Bagi PKBM

Dapat menjadi sebuah solusi agar kelak lulusan PKBM lebih berkualitas lagi dari sekarang dan sebagai acuan agar PKBM lebih baik lagi dalam memperhatikan disiplin peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (Community Based Institution). Terminologi PKBM dari masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran.

“Pendidikan Non-formal yang mana proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar system persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.”⁴

PKBM merupakan sarana bagi peserta didik yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya di sekolah formal dan PKBM merupakan sarana pendidikan sepanjang hayat karena mencakup semua

⁴ Prof. H.M. Saleh Marzuki, M.Ed., *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 137

kalangan baik remaja, dewasa maupun lansia yang ingin belajar kembali dengan kriteria khusus bagi lansia.

PKBM merupakan sarana menuju pendidikan sepanjang hayat, sarana masyarakat belajar, sarana masyarakat berkembang menjadi masyarakat yang berpendidikan dan produktif.

2. Hakikat Peserta Didik

a. Hakikat Peserta Didik

Menurut Arifin dalam Desmita, “Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.”⁵

Dimiyati dalam bukunya mengatakan, “Peserta didik adalah subjek yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan peserta didik mengalami tindak mengajar dan merespon dengan tindak belajar. Peserta didik mengalami suatu proses belajar, dalam proses belajar tersebut menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajarmenjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajarmenyebabkan peserta didik semakin sadar akan kemampuan dirinya, peserta didik didorong oleh leingintahuan dan kebutuhan.”⁶

Dalam buku Sudarwan Danik, peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 2

⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 22

melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁷

Dari paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang berkemauan belajar dalam sebuah lembaga formal maupun non-formal dengan mengembangkan kemampuan dan kelebihan masing-masing peserta didik sehingga tercapai pembelajaran yang diinginkan.

b. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah sebuah ciri atau kemampuan peserta didik atau latar belakang peserta didik bisa lingkungan rumah atau luar rumah yang memicu pola aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuannya.

Ada empat hal dalam karakteristik peserta didik yaitu:

1. Kemampuan dasar, misalnya kemampuan kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik.
2. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dan sebagainya.
3. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.
4. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan, dan lain-lain.⁸

⁷ Sudarwan Danik, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2

⁸ Ibid, hlm. 3

Karakteristik di atas mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki latar belakang, pola aktivitas, status sosial dan cita-cita sehingga mereka bisa mencapai tujuan dan masa depan.

c. Kebutuhan Peserta Didik

Peserta didik memiliki kebutuhan yang berfokus pada upaya untuk pendidikan dan pendewasaan diri yang terus berkembang sepanjang hayat.

1. Kebutuhan Intelektual, dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu, termotivasi untuk mencapai prestasi saat ditantang dan mampu berpikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
2. Kebutuhan sosial, dimana peserta didik mempunyai harapan yang kuat untuk memiliki dan dapat diterima oleh rekan-rekan mereka sambil mencari tempatnya sendiri di dunianya. Mereka terlibat dalam membentuk dan mempertanyakan identitas mereka sendiri pada berbagai tingkatan
3. Kebutuhan fisik, dimana peserta didik “jatuh tempo” perkembangan pada tingkat yang berbeda dan mengalami pertumbuhan yang cepat dan tidak beraturan. Pertumbuhan dan perubahan fisik atau tubuh yang menyebabkan gerakan mereka adakalanya menjadi canggung dan tidak terkoordinasi.
4. Kebutuhan emosional dan psikologis, dimana peserta didik rentan dan sadar diri, dan sering mengalami “*mood swings*” yang tak terduga.
5. Kebutuhan moral, dimana peserta didik idealis dan ingin memiliki kemauan yang kuat untuk membuat dunia dirinya dan dunia luar dirinya menjadi tempat yang lebih baik.

6. Kebutuhan homodivinous, dimana peserta didik mengakui dirinya sebagai makhluk yang berkebutuhan atau makhluk homoriligius alias insan yang beragama.⁹

Kebutuhan peserta didik tidak hanya dalam pendidikan saja namun juga memiliki kebutuhan intelektual, kebutuhan sosial, kebutuhan fisik, kebutuhan emosional dan psikologis, kebutuhan moral dan kebutuhan homodivinous. Kebutuhan ini saling berkaitan satu sama lain dan peserta didik tidak terlepas dari kebutuhan ini.

3. Hakikat Andragogi

a. Hakikat Andragogi

“*Andros* dan *Agogos* merupakan kata asal andragogi yang berasal dari bahasa latin yang berarti orang dewasa dan memimpin atau melayani”. Ahli pendidikan orang dewasa baik di Amerika, Eropa maupun Asia telah membedakan cara mengajar orang dewasa yang kita kenal sebagai “*andragogi*”. Pada tahun 1833 Alexander Kapp menggunakan istilah andragogi sebagai teori filsafat pendidikan di sebuah sekolah Bahasa di Jerman kemudian hilang dalam beberapa tahun hingga dikemukakan kembali tahun 1921 oleh Eugene Rosentock dosen pengajar di *Frankfurt Labor Academy*. Menjelang akhir abad 19 dan awal abad 20 dilakukan sebuah eksperimen dengan berdasarkan pada pemikiran bahwa jika hewan yang kecerdasan rendah dapat melakukan teori belajar maka dapat dipastikan bahwa manusia dengan kecerdasan yang melebihi kecerdasan binatang akan lebih berhasil dalam eksperimen teori belajar yang mereka lakukan. Eksperimen teori belajar ini dinamakan “*Classical Conditioning*” dengan anjing sebagai objek uji coba yang dilakukan oleh El Thorndike (1947 – 1949). Selain El Thorndike ada B. F. Skinner yang terlebih dahulu melakukan eksperimen teori belajar

⁹ Sudarwan Danik, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

“*Operant Conditioning*” dengan merpati dan tikus sebagai objek uji coba. Teori-teori ini kemudian memunculkan perspektif teori belajar orang dewasa atau disebut “*Andragogy Theory of Adult Learning*”. Ahli teori belajar dan pembelajaran orang dewasa ialah Care Rogers (1969), Paulo Freire (1972), Robert M. Gagne (1977), Malcolm Knewles (1980), Jack Mezirow (1981).”¹⁰

Darkenwald dan Meriam (Sudjana, 2005: 62) memandang bahwa seseorang dikatakan dewasa apabila ia telah melewati masa pendidikan dasar dan telah memasuki usia kerja, yaitu sejak umur 16 tahun.¹¹

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa andragogi merupakan model teori pembelajaran orang dewasa yang dapat bekerja dengan baik ketika melibatkan peserta didik didalamnya. Pendidik atau tutor di PKBM hendaknya memperhatikan model teori andragogi untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di PKBM sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun untuk mencapai tujuan itu hendaknya pendidik atau tutor memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, tujuan belajar peserta didik, bertanggung jawab dalam penyusunan dan pengalaman belajar peserta didik serta berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar peserta didik.

¹⁰ Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*. (Jakarta: Departemen P dan K, 2005), hlm. 13

¹¹ Sudjana, H. D., *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Falah Production, 2005), hlm. 62

4. Hakikat Disiplin

a. Hakikat Disiplin

Sebagai satuan pendidikan luar sekolah PKBM mewajibkan para peserta didik mengikuti kegiatan belajar seperti halnya sekolah formal, karena memang PKBM adalah sebuah sekolah yang diperuntukan bagi mereka yg tidak bisa melanjutkan pendidikan di sekolah formal. Mayoritas peserta didik PKBM adalah orang dewasa yang ingin melanjutkan pendidikan, anak jalanan yang memang tidak pernah mengenyam pendidikan sebelumnya, atau ada juga peserta didik yang memang ingin sekolah atau belajar di PKBM daripada sekolah biasa. Karena banyaknya perbedaan latar belakang dalam belajar inilah yang membuat PKBM sulit mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jam yang telah ditentukan karena kegiatan peserta didik di luar berbeda-beda. Banyak dari mereka yang lebih mementingkan urusan bekerja daripada belajar. Disiplin diri sangat berperan dalam keberlangsungan kegiatan belajar mereka. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak).

“Istilah “disiplin” mengandung banyak arti, Good’s Dictionary of Education menjelaskan disiplin yaitu : “(1) Hasil pengarahan atau pengendalian keinginan. (2) Pencarian cara – cara bertindak yang terpilih dengan

gigih. (3) Pengendalian perilaku peserta didik dengan langsung. (4) secara negatif adalah pengekanan”.¹²

“ada dua pengertian pokok tentang disiplin yaitu : (1) proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi ; (2) penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk mebuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hokum”.¹³

Sukardi mengatakan, “disiplin mempunyai dua arti berbeda, (1) disiplin dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan, (2) disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku”.¹⁴

Acuan disiplin peserta didik PKBM dapat di lihat diantaranya dengan tingkat kepatuhan peserta didik dalam mengikuti tata tertib di lingkungan PKBM seperti datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, belajar tepat waktu, keluar kelas tepat waktu dan pulang tepat waktu. Kehadiran peserta didik di PKBM menjadi point penting sebab jika kehadiran peserta didik baik maka dapat dipastikan hasil belajarnya juga akan baik pula.

¹² Sutisna. Administrasi Pendidikan (Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional). (Bandung : Angkasa, 2009), hlm. 109.

¹³ Ibid, hlm. 110.

¹⁴ Sukardi, Ketut, Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. (Surabaya : Usaha Nasional, 2013), hlm. 102.

b. Pentingnya Disiplin

Menurut Maman Rachman Tu'u pentingnya bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu para peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhkan peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang.
- f. Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.¹⁵

Disiplin sangat berperan membentuk ciri setiap individu baik itu ciri positif atau ciri negatif. Ciri ini akan melekat pada peserta didik karena ciri ini merupakan kebiasaan-kebiasaan disiplin dan perilaku setiap individu peserta didik. Pentingnya disiplin antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Disiplin yang muncul karena kesadaran diri sendiri, akan memotivasi peserta didik dalam belajar.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana perkuliahan, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan belajar.

¹⁵ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta : Grasindo,2004), hlm. 35

- c. Orang tua senantiasa berharap anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam dalam belajar dan kelak ketika bekerja.¹⁶

Singgih D. Gunarsa mengemukakan disiplin sebagai berikut.

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan yang buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.¹⁷

Pendapat tersebut menyimpulkan bahwa pentingnya disiplin karena setiap proses disiplin yang dilakukan akan berpengaruh dan membentuk pola tingkah laku individu terhadap kepatuhannya tentang tata tertib, juga berpengaruh terhadap pola pikir sehingga individu tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Namun mengacu pada indicator disiplin masih ada peserta didik yang kurang atau bahkan tidak disiplin yang mengakibatkan peserta didik peserta didik akan mengalami kemerosotan dalam hasil belajarnya.

c. Tujuan Disiplin

¹⁶ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta : Grasindo,2004), hlm. 37

¹⁷ Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing (Jakarta : PT BPK gunung mulia, 2012), hlm. 137

Tu'u mengemukakan tujuan disiplin peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yg tidak menyimpang.
- b. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lainnya.
- d. Menjauhkan peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- e. Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- f. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.¹⁸

Brown dan Brown megemukan pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal berikut.

- a. Rasa hormat terhadap otoritas atau kewenangan.
- b. Upaya untuk menanamkan kerjasama.
- c. Kebutuhan untuk berorganisasi
- d. Rasa hormat terhadap orang lain.
- e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan.¹⁹

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa untuk menyadarkan kedudukannya disiplin sangat penting bagi peserta didik dengan begitu peserta didik akan memahami tentang rasa hormat, kerja sama dan

¹⁸ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta : Grasindo,2004), hlm 35-36

¹⁹ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta : Grasindo,2004), hlm. 36.

berorganisasi antar sesama peserta didik dan untuk menghindari perilaku yang menyimpang pada diri peserta didik. Rasa hormat tidak terpaku terhadap sesama peserta didik saja, rasa hormat juga harus dimiliki peserta didik terhadap pendidik dan staf PKBM lainnya. Diharapkan kedepannya peserta didik dapat menghindari atau menghadapi semua tantangan dalam proses belajar maupun tantangan di lingkungan tempat tinggalnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian yang relevan :

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Pegawai Dinas Pariwisata DIY. Disusun oleh Cahyo Adi Nugroho/11408141045

Penelitian kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, penggunaan instrument adalah kuesioner. Populasi sebanyak 81 pegawai Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik *Sampling* menggunakan Proposif *Sampling*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara yang dilanjutkan dengan kuesioner. Uji validitas menggunakan *Cronbach Alpha*, Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ini ditemukan: 1) Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja pegawai. 2) Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. 3) Gaya kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pegawai.²⁰

2. Pengaruh Pelatihan, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Disusun oleh Rizal Bima Bayuaji/12010110120122 Program S1 Universitas Diponegoro Semarang 2015.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan sampel penelitian berjumlah 93 orang dari populasi karyawan otoritas jasa keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian mendapatkan persamaan regresi. Analisis data statistik, indikator-indikator dalam penelitian ini bersifat valid dan reliable. Diujikan pada asumsi klasik, model regresi bebas multikolonieritas, tidak terjadi heterokedastisitas dan distribusi normal. Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya.²¹

²⁰ Cahyo Adi. Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap pegawai dinas pariwisata DIY (Yogyakarta, 2015).

²¹ Rizal B.B. pengaruh pelatihan, disiplin kerja dan gaya kepemimpinan terhadap produktivitas kerja karyawan. (Semarang, 2015).

3. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru SDN di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbaingga. Disusun oleh Septi Rahayu/09108244013 Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta 2014

Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis data dengan uji linieritas dengan perhitungan rumus product moment yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan angket atau kuesioner, sedangkan teknik pengelolaan data dari data yang diperoleh dilakukan uji hpotesis. Dari penelitian yang relevan diatas mempunyai jenis analisis data yang sama yaitu menggunakan metode korelasi dan meneliti tentang disiplin, tetapi yang membedakan adalah uji yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu yaitu uji linieritas dengan uji normalitas, yang mana salah satu pengujian tersebut membedakan hasil yang signifikan.²²

C. Kerangka Berpikir

²² Septi Rahayu. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap disiplin kerja guru (Yogyakarta, 2014).

Kerangka berpikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.

Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



D. Hipotesis

Disiplin diri peserta didik Paket C di PKBM negeri 32 Duren Sawit, Jakarta Timur mencapai 74,06%.

$$H_0 = P \leq 70\%$$

$$H_a = P \geq 70\%$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana disiplin diri peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat diadakan penelitian ini adalah di PKBM Negeri 32 Duren Sawit, Jalan Madrasah 2, RT 12 RW 10, Cilunguk, Duren Sawit, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap (107) Desember 2017 – Januari 2018 tahun akademik 2017/2018

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiono “metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”²³

James A. Black mengemukakan bahwa “pendekatan kuantitatif artinya penelitian yang menekankan analisis pada data-data *numerical* atau angka yang diperoleh metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.”²⁴

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel X (Disiplin Diri). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai presentase disiplin diri peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit.

²³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 31.

²⁴ James. A. Black Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial, Terjemahan oleh E.koeswara, DKK*, Jakarta: REFIKA, 2012), hlm. 5.

D. Populasi dan Sampel

Subjek dari penelitian ini adalah 20 orang peserta didik Paket C PKBM Negeri 32 Duren Sawit, Jakarta Timur, dibutuhkan populasi dan sampling dalam penelitian di antaranya yaitu :

1. Populasi

Adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”²⁵. Dalam penelitian ini populasi dari peserta didik yang diambil berjumlah 20 orang peserta didik Paket C dengan berbagai latar belakang dan umur.

2. Sampling

Sampling dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Non Probability Sampling*. *Sampling* disini dimaksudkan untuk mempersingkat waktu penelitian karena keterbatasan tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti dan *sampling* disini menggunakan 20 orang populasi PKBM yang terdiri dari peserta didik Paket C.

Teknik *non probability sampling*, menggunakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi setiap unsur populasi untuk menjadi sampel dalam artian 20 orang populasi Paket

²⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2014) hlm. 61

C akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam teknik *non probability sampling* peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh atau sensus atau survei karena populasi yang menjadi sampel kurang dari 30 orang dan juga untuk meminimalisir kesalahan dengan presentase kegagalan sekecil mungkin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data :

1. Pengamatan (Observasi), pengamatan dilakukan guna mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti mengenai perilaku disiplin dan hasil belajar peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit Jakarta Timur.
2. Menyebarkan kuesioner, berupa pertanyaan dan pernyataan kepada 20 orang sampel peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit Jakarta Timur.
3. Dokumentasi, untuk bukti otentik kegiatan peserta didik dan untuk memperoleh data jumlah peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit.

1. Definisi konseptual

Pengukuran Disiplin Diri (X) menggunakan skala Guttman dalam bentuk daftar ceklis (✓) dengan 2 pilihan jawaban kriteria “Ya” atau “Tidak” dengan pernyataan positif dengan nilai angket yang sudah ditentukan.

Nomor	Kategori Jawaban	Nilai
1	Ya	1
2	Tidak	0

Tabel 3.1 Daftar Nilai Skala Guttman

Kedua instrumen tersebut di uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu dengan sampel yang memiliki karakteristik yang sama.

a. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Coba Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji coba validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment*.

a. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengumpul data yang dapat mengukur apa yang ingin

diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Jika hasil uji coba validitas tinggi berarti instrument tersebut valid, jika hasil uji validitas rendah berarti instrument tersebut tidak valid/drop. Penyimpangan validitas dapat diukur dengan seberapa banyak data yang terkumpul. Teknik pengujian untuk uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus Korelasi *Product Moment* Pearson :

Keterangan :

Peneliti menggunakan program SPSS 25.0 untuk menentukan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

hasil validitas yang dimaksud. Peneliti melakukan uji coba angket disiplin diri (x) yang berjumlah 16 pertanyaan kepada 20 responden dengan sampel penelitian yaitu peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit.

Berdasarkan hasil perhitungan item pada angket disiplin diri (x) nilai r_{table} sebesar 0,444 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh 16 item yang dinyatakan valid ($r_{hitung} \geq r_{table}$)

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan perhitungan baik tidaknya instrumen. Pengukuran ulang subjek dapat dipercaya apabila koefisien reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil atau lebih dari hasil. Data yang dapat dipercaya menunjukkan besarnya hasil koefisien reliabilitas. Perhitungan reabilitas untuk variabel disiplin diri (x) sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Untuk memudahkan peneliti menggunakan program software SPSS 25.0. Hasil perhitungan reliabilitas angka yang di peroleh untuk variabel disiplin diri (x) yaitu sebesar 0.936

Hasil uji reabilitas **Disiplin diri Diri Peserta Didik Paket C Terhadap Hasil Belajar di PKBM Neg.eri 32 Duren Sawit.**

2. Instrumen Final

Instrumen ini menggunakan *sampling* jenuh berisi pernyataan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai disiplin diri peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit Jakarta Timur.

F. Teknik Analisis Data

Data dari instrumen kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus distribusi ferkuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi banyak individu

P = Jumlah presentasenya

100% = Bilangan tetap

	Presentase	Kategori
R	81% - 100%	Sangat Baik
u	61% - 80%	Baik
m	41% - 60%	Cukup Baik
u	21% - 40%	Kurang Baik
s	<21%	Tidak Baik

tersebut menghasilkan presentase setiap ferkuensi. Kriteria ini dibagi menjadi 5 kategori nilai, maka antara 1% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori nilai sebagai berikut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk dekripsi data, analisis data dan keterbatasan penelitian

a. Deskripsi Data

Deskripsi Data Penelitian ini menganalisa mengenai disiplin diri peserta didik Paket C. Data yang dikumpulkan dari responden kemudian diolah, disusun dan dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian.

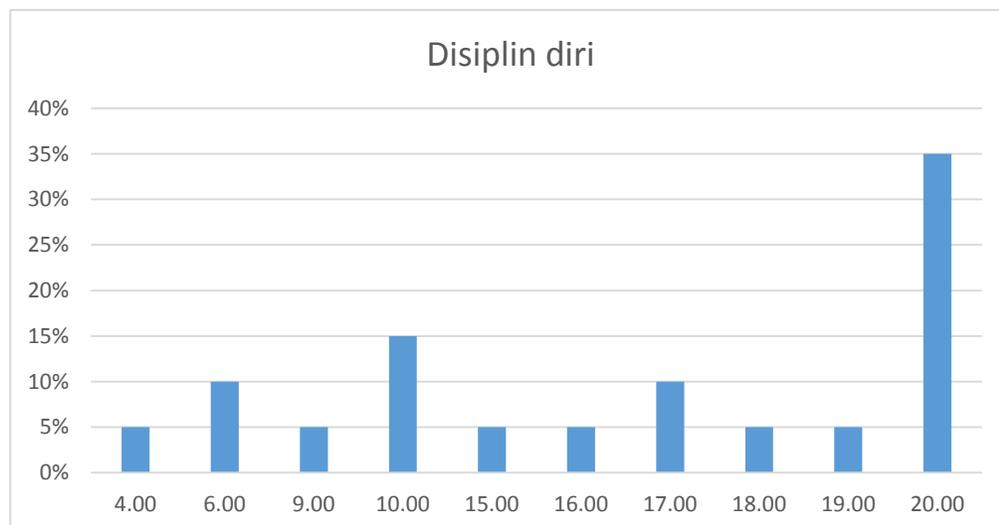
1. Deskripsi Data Disiplin diri

Hasil pengumpulan data disiplin diri didapat dari nilai pengamatan yang diamati peneliti kepada 20 responden dengan 16 pernyataan. Dari pengolahan data diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 20, skor rata-rata (*mean*) 14.85, standar deviasi 5.63144, rentang skor 16, banyaknya kelas interval 10, panjang kelas interval 1. Distribusi frekuensi disiplin diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		14.85
Median		17.00
Std. Deviation		5.63144
Range		16.00
Minimum		4.00
Maximum		20.00

Tabel 4.1 Statistik Frekuensi Disiplin diri

Penafsiran data disiplin diri dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Grafik 4.1 Penafsiran Data Disiplin Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik Paket C memiliki tingkat disiplin yang sangat

tinggi yaitu 7 orang peserta didik Paket C dengan presentase 35%, 3 orang peserta didik Paket C dengan presentase 15% memiliki tingkat disiplin yang tinggi, 4 orang peserta didik dengan presentase 10% memiliki tingkat disiplin yang sedang, dan 6 orang peserta didik dengan presentase 5% memiliki tingkat disiplin yang rendah.

2. Deskripsi Data Responden

Deskriptif data responden sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Deskriptif data pada penelitian ini berupa data nama responden, usia dan tahun lulus. Berikut data yang telah diperoleh :

Tabel 4.2 Data Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Muhammad Fadli	L	18
2	Syahdan Maulana	L	18
3	Sutrisno	L	18
4	Rahmat Fajar	L	19
5	Ahmad Sayadi	L	19
6	Aldo Gian Artono	L	18
7	Danang Pangestu	L	20
8	Yoga Pramudya	L	18

9	Aditya Putra	L	18
10	Daniel Marajahan S.	L	20
11	Novi	P	18
12	Fera Mustika Sari	P	19
13	Syahrini S.	P	18
14	Najwa Ayunda Dewi	P	18
15	Sarah Ashari	P	19
16	Indah Firda Shafira	P	18
17	Intan Puspa Sari	P	19
18	Indah Lestari	P	19
19	Hanna Dwi Susanto	P	19
20	Zahra Adilah Putri Irawan	P	19

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 20 responden dan berikut penjelasannya:

3. Presentase Data Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	10	50 %

Laki-Laki	10	50 %
Total	20	100 %

Data tabel dan gambar di atas, responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang (50%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang (50%) . Terdapat lebih banyak jumlah responden laki-laki dibandingkan perempuan.

4. Usia Responden

Tabel 4.4 Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase (%)
18	10	50
19	8	40
20	2	10
Total	20	100

Data tabel dan gambar di atas, menyatakan bahwa responden yang berusia 18 tahun berjumlah 10 orang (50%), responden yang berusia 19 tahun berjumlah 8 orang (40%), responden yang berusia 20 berjumlah 2 orang (10%). Jumlah responden yang berusia 18 tahun paling mendominasi

B. Deskriptif Data Kuesioner

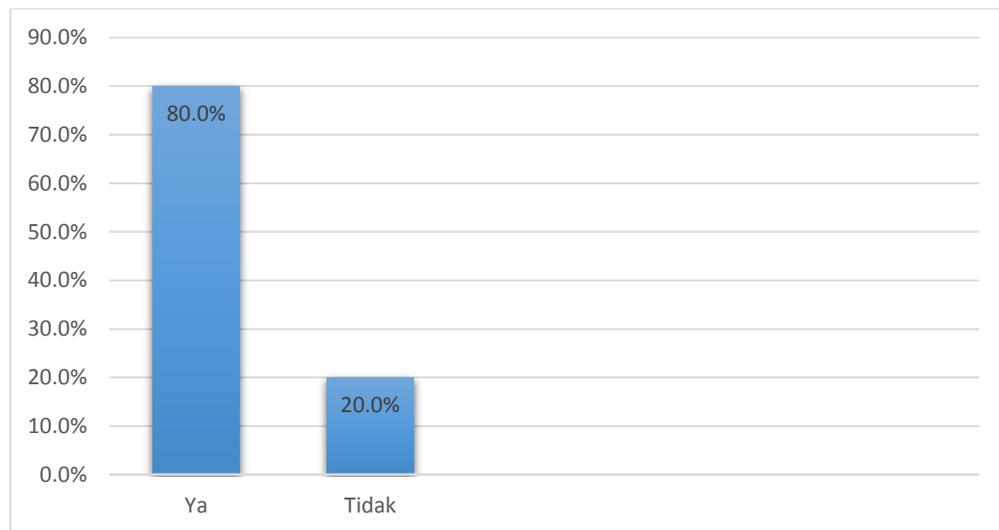
Tujuan penjelasan atau mendeskripsikan data pada penelitian ini adalah untuk memaparkan secara jelas mengenai hasil data yang diperoleh. Data yang didapatkan berupa hasil keseluruhan dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil jawaban responden di setiap item pernyataan serta pembahasan dan arti dari hasil penelitian secara deskriptif.

Ta
bel
4.5
Dis
ipli
n
Ha
dir
Te
pat
Wa
ktu

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya selalu datang ke PKBM tepat waktu	Ya	16	80
	Tidak	4	20
Jumlah		20	100

di PKBM

Dari tabel diatas saya mengetahui 16 responden (80%) menjawab “Ya”, 4 responden (20%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik Paket C datang tepat waktu untuk kegiatan belajar di PKBM



Grafik 4.2 Kehadiran Tepat Waktu Peserta Didik Paket C

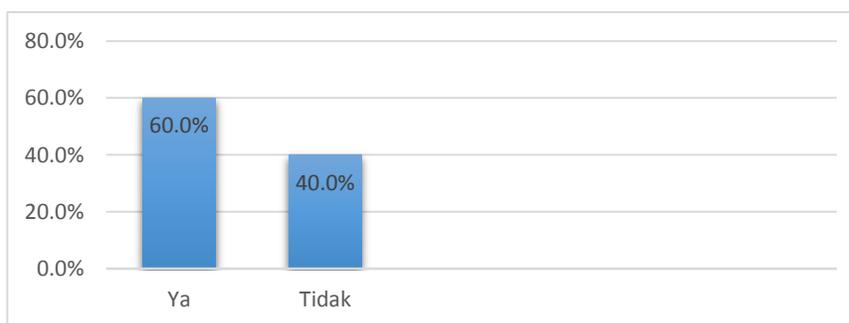
Tabel 4.6
Disiplin
Mas

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
------------	--------------------	---------------	----------------

uk Kelas Tepat Waktu

D	Saya selalu masuk kelas tepat waktu	Ya	12	60
		Tidak	8	40
Jumlah			20	100

i tabel diatas diperoleh 12 responden (60)% menjawab “Ya” dan 8 responden (40%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa 60% peserta didik Paket C tidak semua langsung memasuki kelas ketika kelas dimulai.

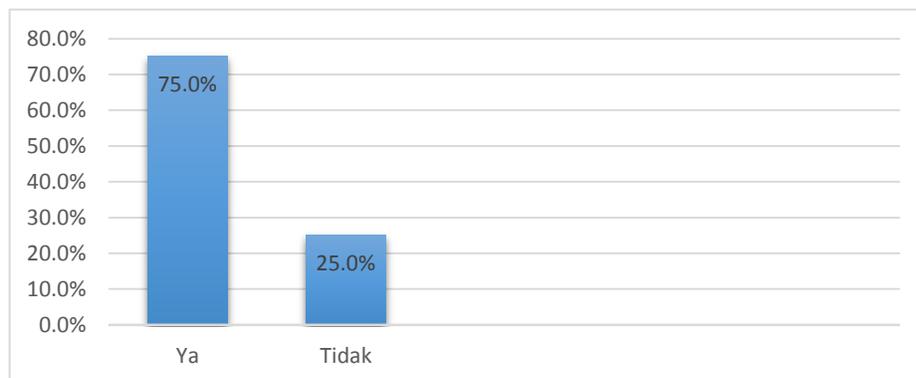


Grafik 4.3 Masuk Kelas Tepat Waktu Peserta Didik Paket C

Tabel 4.7 Disiplin Izin Ketika Meninggalkan Kelas

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya selalu minta izin kepada tutor ketika ingin meninggalkan pelajaran	Ya	15	75
	Tidak	5	25
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas 15 responden (75%) menjawab “Ya” dan 5 responden (25%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 75% peserta didik Paket C selalu izin ketika ingin meninggalkan ruangan kelas.



Grafik 4.4 Izin Meninggalkan Kelas

Tabel 4.8 Disiplin Ketertiban Dalam Kelas

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya tidak pernah membuat gaduh pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung	Ya	17	85
	Tidak	3	15
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas 17 responden (85%) menjawab “Ya” dan 3 responden (15%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa peserta didik Paket C sangat menjaga ketertiban dalam kelas ketika proses belajar.



Grafik 4.5 Presentase Ketertiban Peserta Didik Paket C di Kelas

Tabel 4.9 Disiplin Peserta Didik Paket C Saat Ujian

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya tidak pernah menyontek saat ulangan atau ujian	Ya	18	90
	Tidak	2	10
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas 18 responden (90%) menjawab “Ya” dan 2 responden (10%) menjawab “Tidak”. Dapat diartikan bahwa peserta didik Paket Cuku disiplin dalam mengerjakan ujian.

**Grafik 4.6 Disiplin Saat Ujian**

Tabel 4.10 Disiplin Menjalankan Piket Kelas

	Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
a r i	Saya selalu bertanggung jawab dalam menjalankan jadwal piket kelas	Ya	17	85
		Tidak	3	15
	Jumlah		20	100

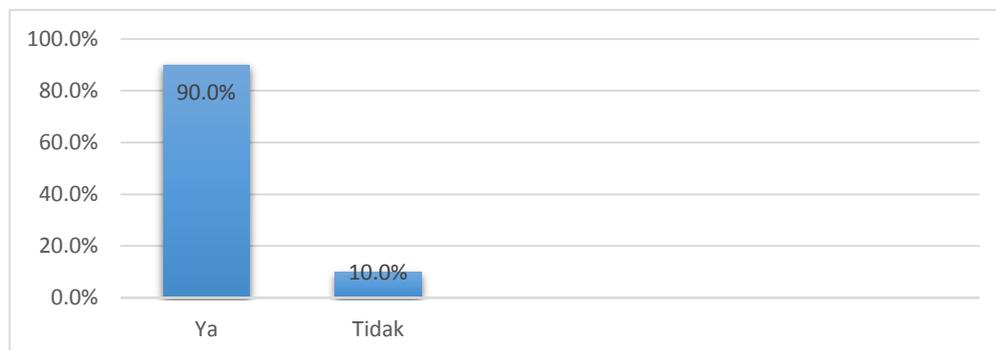
tabel diatas 17 responden (85%) menjawab “Ya” dan 3 responden (15%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 85% peserta didik Paket C bertanggung jawab dalam menjalankan piket kelas.

**Grafik 4.7 Disiplin Piket Kelas Peserta Didik Paket C**

Tabel 4.11 Disiplin Perilaku Terhadap Tutor/Guru dan Teman

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya selalu berbicara sopan pada tutor dan teman di PKBM	Ya	18	90
	Tidak	2	10
Jumlah		20	100

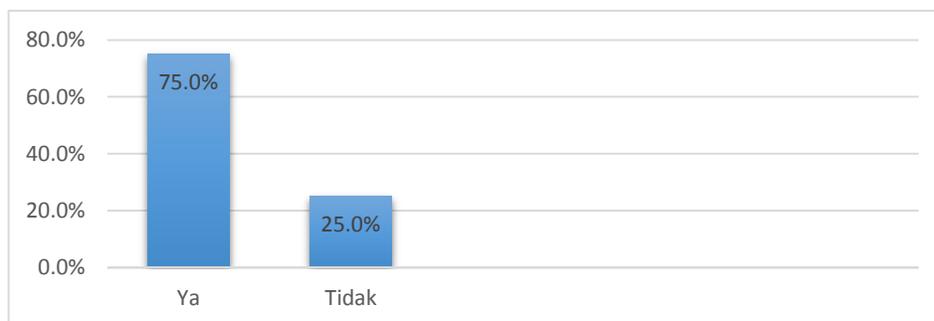
Dari tabel diatas 16 responden (90%) menjawab “Ya” dan 4 responden (10%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik Paket C sangat terhadap tutor/guru serta teman sebayanya sangat tinggi.

**Grafik 4.8 Disiplin Perilaku Terhadap Tutor/Guru dan Teman**

Tabel 4.12 Disiplin Kepatuhan Tata Tertib PKBM

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya selalu mentaati peraturan yang ada di PKBM	Ya	15	75
	Tidak	5	25
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas 15 responden (75%) menjawab “Ya” dan 5 responden (25%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik Paket C cukup disiplin dalam mentaati peraturan dan tata tertib di PKBM Negeri 32.

**Grafik 4.9 Grafik Disiplin Tata Tertib di PKBM**

Tabel 4.13 Disiplin Berpakaian Rapih

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya selalu berpakaian rapih di PKBM	Ya	16	80
	Tidak	4	20
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas 16 responden (80%) menjawab “Ya” dan 4 responden (20%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 80% peserta didik Paket C berpakaian rapih ketika di PKBM.

**Grafik 4.10 Disiplin Berpakai Rapih**

Tabel

I 4.14 Disiplin Perilaku	Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
			(F)	(%)
	Saya tidak pernah terlibat perkelahian atau tawuran antar pelajar	Ya	17	85
		Tidak	3	15
	Jumlah		20	100

Siswa di Luar PKBM

Dari tabel diatas 17 responden (85%) menjawab “Ya” dan 3 responden (15%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada setengah dari peserta didik Paket C yang pernah terlibat tawuran yang keseluruhan pernah terlibat tawuran



tersebut adalah peserta didik laki-laki.

Grafik 4.11 Disiplin Perilaku Siswa di Luar PKBM

Tabel 4.15 Disiplin Kepatuhan Terhadap Tutor

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya tidak pernah melawan/membantah nasihat yang diberikan tutor	Ya	17	85
	Tidak	3	15
Jumlah		20	100

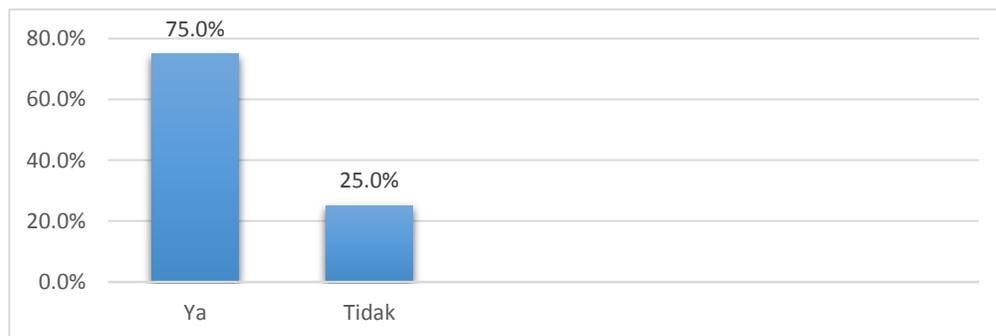
Dari tabel diatas 17 responden (85%) menjawab “Ya” dan 3 responden (15%) menjawab tidak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 tidak pernah melawan atau membantah nasihat yang diberikan tutor kepada mereka.

**Grafik 4.12 Disiplin Kepatuhan Terhadap Tutor**

Tabel 4.16 Disiplin Tidak Membawa Barang yang Dilarang ke PKBM

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya tidak pernah membawa sesuatu yang dilarang PKBM seperti rokok, minuman keras, senjata tajam dan lain-lain	Ya	15	75
	Tidak	5	25
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas 15 responden (75%) menjawab “Ya” dan 5 responden (25%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 75% peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 tidak pernah membawa barang yang dilarang PKBM, seperti rokok atau senjata tajam.



Tabel 4.17 Disiplin Dalam Kebersihan
Grafik 4.13 Disiplin Tidak Membawa Barang yang Berbahaya ke PKBM

Pernyataan	Alternatif jawaban	(F)	(%)
Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan PKBM	Ya	18	90
	Tidak	2	10
Jumlah		20	100

Dari data diatas 18 responden (90%) menjawab “Ya” dan 2 responden (10%) menjawab “Tidak”. Dapat disimpulkan bahwa 90% peserta didik paket di PKBM Negeri 32 Duren Sawit sangat baik dalam menjaga kebersihan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



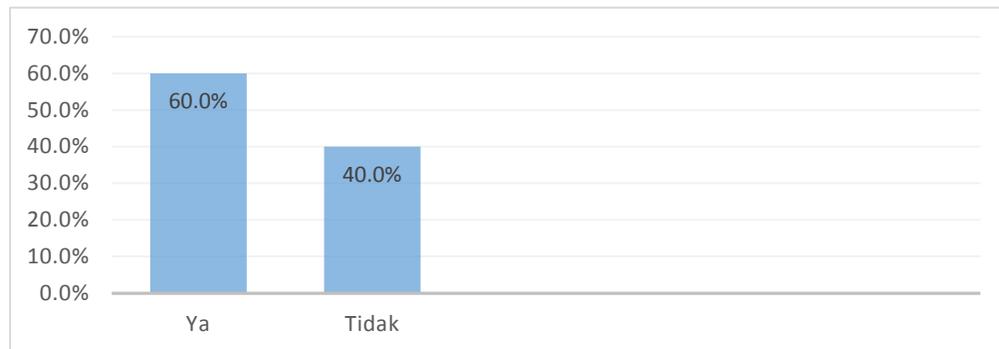
Grafik 4.14 Disiplin Kebersihan Peserta Didik

Tabel 4.18 Disiplin Mengerjakan Tugas yang Diberikan Tutor/Guru

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan tutor di rumah	Ya	12	60
	Tidak	8	40
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas 12 responden (60%) menjawab “Ya” dan 8 responden (40%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa 60% peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor.



Grafik 4.15 Disiplin Pengerjaan Tugas

Tabel 4.19 Disiplin Tiba di Rumah Tepat Waktu

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya selalu pulang ke rumah tepat waktu	Ya	16	80
	Tidak	4	20
Jumlah		20	100

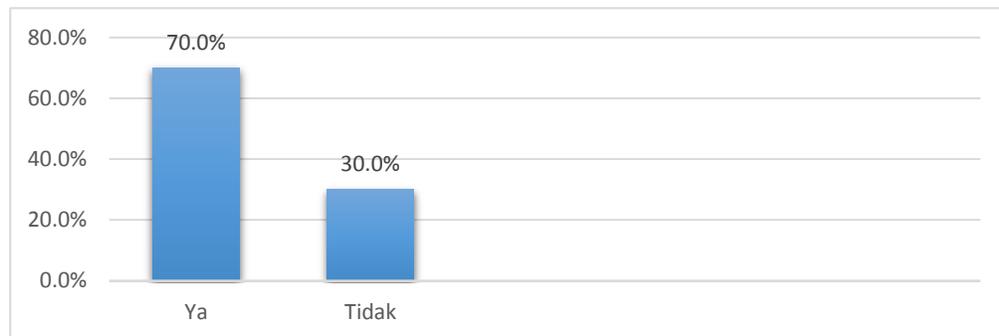
Dari tabel diatas 16 responden (80%) menjawab “Ya” dan 4 responden (20%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 80% peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit langsung pulang ke rumah ketika selesai belajar di PKBM.

**Grafik 4.16 Disiplin Tiba Tepat Waktu di Rumah**

Tabel 4.20 Disiplin Mengulang Pelajaran di Rumah

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Saya selalu mengulang pelajaran dari tutor di rumah	Ya	14	70
	Tidak	6	30
Jumlah		20	100

Dari tabel diatas 14 responden (70%) menjawab “Ya” dan 6 responden (30%) menjawab “Tidak”. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam mengulang pembelajaran yang diberikan tutor di rumah masih sangat kurang yakni hanya 70%.

**Grafik 4.17 Disiplin Mengulang Pelajaran di Rumah**

C. Pembahasan

Hasil kuisioner kedisiplinan peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit menunjukkan bahwa kedisiplinan disana sangat tinggi dengan presentase keseluruhan kuisioner pernyataan positif mencapai 74.06%. Dengan presentase kedisiplinan sebesar itu maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit. Penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan tingkat kedisiplinan di PKBM Negeri 32 duren Sawit guna sebagai evaluasi untuk selanjutnya.

Hasil data angket yang diisi peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 duren Sawit, akan disiplin tepat waktu sebanyak 80% yang menjawab “Ya” dan 20% yang menjawab “Tidak”, disiplin masuk kelas tepat waktu sebanyak 60% yang menjawab “Ya” dan 40% yang menjawab “Tidak”, disiplin ketika izin meninggalkan kelas sebanyak 75% yang menjawab “Ya” dan 25% yang menjawab “Tidak”, disiplin ketertiban didalam kelas sebanyak 85% yang menjawab “Ya” dan 15% yang menjawab “Tidak”, disiplin saat ujian sebanyak 90% yang menjawab “Ya” dan 10% yang menjawab “Tidak”, disiplin menjalankan

piket kelas sebanyak 85% yang menjawab “Ya” dan 15% yang menjawab “Tidak”, disiplin perilaku terhadap tutor/teman sebanyak 90% menjawab “Ya” dan 10% yang menjawab “Tidak”, disiplin terhadap tata tertib PKBM sebanyak 75% yang menjawab “Ya” dan 25% yang menjawab “Tidak”, disiplin berpakaian sebanyak 80% yang menjawab “Ya” dan 20% yang menjawab “Tidak”, disiplin perilaku siswa di luar PKBM sebanyak 85% yang menjawab “Ya” dan 15% yang menjawab “Tidak”, disiplin kepatuhan terhadap tutor sebanyak 85% yang menjawab “Ya” dan 15% yang menjawab “Tidak”, disiplin tidak membawa barang yang di larang 75% yang menjawab “Ya” dan 25% yang menjawab “Tidak”, disiplin dalam kebersihan sebanyak 90% yang menjawab “Ya” dan 10% yang menjawab “Tidak”, disiplin mengerjakan tugas yang diberikan tutor/guru sebanyak 60% yang menjawab “Ya” dan 40% yang menjawab “Tidak”, disiplin tiba di rumah tepat waktu sebanyak 80% yang menjawab “Ya” dan 20% yang menjawab “Tidak”, disiplin mengulang pelajaran di rumah sebanyak 70% menjawab “Ya” dan 30% yang menjawab “Tidak”.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna karena adanya kelemahan serta keterbatasan penelitian sebagai berikut :

- a. Adanya keterbatasan referensi mengenai disiplin diri peserta didik sehingga peneliti hanya menggunakan sedikit saja sumber mengenai disiplin diri.
- b. Adanya kendala waktu dan tempat karena keterbatasan peneliti pada transportasi
- c. Adanya keterbatasan generalisasi penelitian karena penelitian hanya diadakan pada satu PKBM saja.
- d. Peneliti tidak menggali secara dalam mengenai penelitian ini sehingga data yang digunakan hanya hasil dari apa yang sudah didapat saja tanpa memperhatikan proses kedisiplinan semua peserta didik secara menyeluruh.
- e. Hasil dari penelitian ini kurang membahas secara rinci mengenai disiplin diri peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai disiplin diri peserta didik yang telah ditetapkan dari analisis data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel disiplin diri peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 Duren Sawit sangat tinggi mencapai 74.06%. Dimana presentasi tersebut diperoleh dari rata-rata presentase 16 pernyataan positif mengenai disiplin peserta didik di PKBM Negeri 32 Duren Sawit.
- b.** Hasil data angket yang diisi peserta didik Paket C di PKBM Negeri 32 duren Sawit, akan disiplin tepat waktu sebanyak 80% yang menjawab “Ya” dan 20% yang menjawab “Tidak”, disiplin masuk kelas tepat waktu sebanyak 60% yang menjawab “Ya” dan 40% yang menjawab “Tidak”, disiplin ketika izin meninggalkan kelas sebanyak 75% yang menjawab “Ya” dan 25% yang menjawab “Tidak”, disiplin ketertiban didalam kelas sebanyak 85% yang menjawab “Ya” dan 15% yang menjawab “Tidak”, disiplin saat ujian

sebanyak 90% yang menjawab “Ya” dan 10% yang menjawab “Tidak”, disiplin menjalankan piket kelas sebanyak 85% yang menjawab “Ya” dan 15% yang menjawab “Tidak”, disiplin perilaku terhadap tutor/teman sebanyak 90% menjawab “Ya” dan 10% yang menjawab “Tidak”, disiplin terhadap tata tertib PKBM sebanyak 75% yang menjawab “Ya” dan 25% yang menjawab “Tidak”, disiplin berpakaian sebanyak 80% yang menjawab “Ya” dan 20% yang menjawab “Tidak”, disiplin perilaku siswa di luar PKBM sebanyak 85% yang menjawab “Ya” dan 15% yang menjawab “Tidak”, disiplin kepatuhan terhadap tutor sebanyak 85% yang menjawab “Ya” dan 15% yang menjawab “Tidak”, disiplin tidak membawa barang yang di larang 75% yang menjawab “Ya” dan 25% yang menjawab “Tidak”, disiplin dalam kebersihan sebanyak 90% yang menjawab “Ya” dan 10% yang menjawab “Tidak”, disiplin mengerjakan tugas yang diberikan tutor/guru sebanyak 60% yang menjawab “Ya” dan 40% yang menjawab “Tidak”, disiplin tiba di rumah tepat waktu sebanyak 80% yang menjawab “Ya” dan 20% yang menjawab “Tidak”, disiplin mengulang pelajaran di rumah sebanyak 70% menjawab “Ya” dan 30% yang menjawab “Tidak”.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pihak PKBM Negeri 32 Duren Sawit khususnya bagi tutor dan peserta didik Paket C itu sendiri serta dapat dijadikan acuan sebagai tolak ukur tingkat disiplin peserta didik di PKBM Negeri 32 Duren Sawit untuk mencapai tingkat disiplin diri yang lebih baik lagi.

C. Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai disiplin diri peserta didik, disarankan mengambil sampel lebih jauh dan lebih rinci dalam meneliti tentang disiplin diri.
- b. Bagi para peserta didik Paket C, supaya lebih disiplin lagi sehingga hasil belajar akan lebih baik lagi sehingga kualitas PKBM pun akan meningkat tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Cahyo. 2015. *Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap pegawai dinas pariwisata DIY*. Yogyakarta.
- Ari Donald Dkk. 2012. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terj., Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Non Formal*. Jakarta.
- Champion, James A. Black. 2012. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial, Terjemahan oleh E.koeswara, Dkk*. Jakarta: REFIKA.
- Danik, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal. 2006. *Konsep dan Strategi Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djudju, Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, D. Singgih. 2012. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ketut, Sukardi. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mappa, Syamsu. 2005. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen P dan K.

- Marzuki, Muhammad Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizal B. B. 2015. *Pengaruh Disiplin diri Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. Semarang.
- Rahayu, Septi. 2014. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru*. Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyon. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna. 2009. *Administrasi Pendidikan (Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional)*. Bandung: Angkasa.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN 1**Indikator Pengisian Instrumen Pengaruh Disiplin Peserta Didik Paket C Terhadap Hasil Belajar Di PKBM Negeri 32 Duren Sawit**

JUDUL	INDIKATOR	BUTIR SOAL
Pengaruh Disiplin Peserta Didik Paket C Terhadap Hasil belajar Di PKBM Negeri 32 Duren Sawit	Perilaku kedisiplinan di dalam kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Perilaku kedisipinan di luar kelas	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	Perilaku kedisiplinan di rumah	14, 15, 16

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Berilah tanda (√) di kotak yang sudah tersedia sesuai dengan kondisi pribadi sebenarnya

INSTRUMEN DISIPLIN DIRI

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu datang ke PKBM tepat waktu		
2	Saya selalu masuk kelas tepat waktu		
3	Saya selalu minta izin kepada tutor ketika ingin meninggalkan pelajaran		
4	Saya tidak pernah membuat gaduh pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung		
5	Saya tidak pernah menyontek saat ulangan atau ujian		
6	Saya selalu bertanggung jawab dalam menjalankan jadwal piket kelas		
7	Saya selalu berbicara sopan pada tutor dan teman di PKBM		
8	Saya selalu mentaati peraturan yang ada di PKBM		
9	Saya selalu berpakaian rapih di PKBM		
10	Saya tidak pernah terlibat perkelahian atau tawuran antar pelajar		

11	Saya tidak pernah melawan tutor		
12	Saya tidak pernah membawa sesuatu yang dilarang PKBM seperti rokok, minuman keras, senjata tajam dan lain-lain		
13	Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan PKBM		
14	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan tutor di rumah		
15	Saya selalu mengulang pelajaran dari tutor di rumah		
16	Saya selalu pulang ke rumah tepat waktu		

LAMPIRAN 2

DATA HASIL UJI COBA dan UJI VALIDITAS

Hasil Uji Coba Instrumen Disipin Diri Uji Validitas Menggunakan Korelasi Pearson

NAMA / PERTANYA AN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
M. Fadli	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Syahdan Maulana	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Sutrisno	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
Rahmat Fajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Ahmad Sayadi	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Aldo Gian Artono	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0

Danang Pangestu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
Yoga Pramudya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aditya Putra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Novi	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
Fera Mustika Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Syahrini S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Najwa Ayunda Dewi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
Sarah Ashari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Indah Firda Shafira	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
Intan Puspa Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

Indah Lestari	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0
Hanna Dwi Susanto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Zahra Adilah P. I.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
r_{table}	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
r_{hitung}	0.572	0.454	0.787	0.681	0.892	0.788	0.206	0.787	0.157	0.601	0.681	0.572	0.303	0.601	0.454	0.279	0.892	0.787	0.601	0.892
	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid

Data Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.936	20

Hasil Perhitungan Reliabilitas Disiplin Diri

LAMPIRAN 3

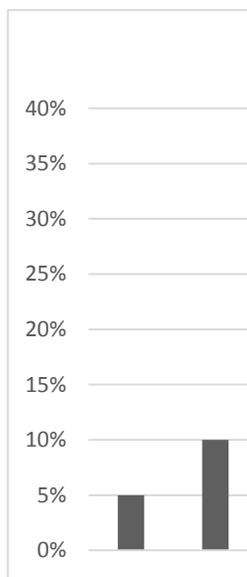
Data Hasil Penelitian

Disiplin Diri		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		14.8500
Median		17.0000
Std. Deviation		5.63144
Range		16.00
Minimum		4.00
Maximum		20.00

Disiplin Diri

Statistik Frekuensi Disiplin Diri			
Frekuensi Interval	Frekuensi valid	Presentase	Presentase Valid
4	1	5	5%
6	2	10	10%

9	1	5	5%
10	3	15	15%
15	1	5	5%
16	1	5	5%
17	2	10	10%
18	1	5	5%
19	1	5	5%
20	7	35	35%
Total	20	100	100



l Penafsiran Data Penelitian Disiplin Diri

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ridho Lazuardi.

Lahir tanggal 23 Juni 1994, di Tangerang Provinsi Banten. Penulis merupakan Anak ke 1 dari 4 bersaudara, dari pasangan Ahmad Mursidi dan Suhermi. Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SD Negeri 1 Sukamulya, pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Balaraja dan tamat pada tahun 2009. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kabupaten Tangerang dan tamat pada tahun 2012. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan prodi Pendidikan Luar Sekolah melalui Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) undangan.